

PENGARUH BOOK TAX-DIFFERENCES DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2019-2024

Ina Sari¹, Mohammad Orinaldi², Nurrahma Sari Putri³

ina03601@gmail.com¹, orinaldi@uinjambi.ac.id², nurrahmah.sputri@uinjambi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saipudin Jambi

ABSTRAK

Latarbelakang penelitian ini didasari adanya fenomena perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang berpotensi memengaruhi kualitas laba, serta tingkat utang yang dapat menimbulkan tekanan terhadap stabilitas laba perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Book Tax Differences dan tingkat utang terhadap persistensi laba pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019–2024. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis data panel dan uji hipotesis dengan menggunakan program Eviews 12. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2019–2020 yaitu sebanyak 65 perusahaan dan sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria purposive sampling. Variabel dependen adalah persistensi laba, sedangkan variabel independen terdiri dari Book Tax Differences dan tingkat utang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Book Tax Differences tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, dan tingkat utang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Namun, secara simultan Book Tax Differences dan tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Book Tax Differences, Tingkat Utang, dan Persistensi Laba.

ABSTRACT

The background of this study is based on the phenomenon of differences between accounting profit and fiscal profit, which has the potential to affect profit quality, as well as debt levels that can put pressure on the stability of company profits. However, previous studies have shown inconsistent results. This study aims to determine the effect of Book Tax Differences and debt levels on profit persistence in food and beverage companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the period 2019–2024. This study uses a quantitative method with descriptive statistical tests, classical assumption tests, panel data analysis, and hypothesis testing using the Eviews 12 program. The research population consists of 65 food and beverage industry companies listed on the ISSI for the 2019–2020 period, and the research sample consists of 12 food and beverage companies that meet the purposive sampling criteria. The dependent variable is profit persistence, while the independent variables consist of Book Tax Differences and debt levels. The results show that, partially, Book Tax Differences do not have a significant effect on profit persistence, and debt levels also do not have a significant effect on profit persistence. However, simultaneously, Book Tax Differences and debt levels have a significant effect on profit persistence.

Keywords: Book Tax Differences, Debt Level, and Profit Persistence.

PENDAHULUAN

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang mana tercermin dalam suatu laporan keuangan sebagai indikator penting dari keberhasilan dan daya saing perusahaan dipasar, serta potensi pertumbuhannya di masa depan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai gambaran kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Bentuk pertanggung jawaban

manajemen terhadap sumberdaya yang telah dipercayakan pada mereka adalah mampu menyusun dan menyajikan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.¹

Dalam laporan keuangan, Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Laba menggambarkan keseluruhan keadaan perusahaan dan keberhasilan suatu usaha perusahaan dalam suatu periode, maka dari itu laba dapat dijadikan salah satu alat ukur keberhasilan perusahaan.² Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Laba tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja manajemen tetapi juga sebagai informasi untuk investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki laba yang meningkat secara stabil dalam menanamkan modalnya ke perusahaan, dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang besar akan memberikan dividen yang besar.³ Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.⁴ Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba, Persistensi laba merupakan konsep penting dalam analisis keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu secara konsisten dan berkelanjutan. Laba yang persisten mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan serta kualitas laporan keuangannya. Dalam konteks akuntansi keuangan, laba yang persisten memiliki nilai prediktif tinggi, karena dapat menjadi dasar untuk memperkirakan laba masa mendatang dan membantu pihak-pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun analis keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih akurat⁵.

Laba yang persisten adalah laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang⁶. Persistensi laba merupakan pengulangan laba perusahaan yang akan terulang kembali dimasa yang akan datang atau kemampuan mempertahankan jumlah laba. Persistensi laba sangat penting karena dapat menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan meningkat dengan stabil, tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dalam waktu yang singkat, menandakan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba yang dihasilkannya setiap tahun⁷. persistensi laba adalah kemampuan laba akuntansi saat ini untuk menjadi prediktor

¹ Yulira Gusnita and Salma Taqwa, "Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 1, no. 3 (August 16, 2019), hlm 1131 <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>.

² MM Silvia Indrarini and others, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)* (Scopindo Media Pustaka, 2019). hlm. 56

³ Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi* (Penerbit Andi, 2024). hlm. 122.

⁴ Antonio Lopo Martinez et al., "BOOK-TAX DIFFERENCES, EARNINGS PERSISTENCE AND TAX PLANNING BEFORE AND AFTER THE ADOPTION OF IFRS IN BRAZIL," *Advances in Scientific and Applied Accounting* 9, no. 2 (2016): hlm 167, <https://doi.org/10.14392/ASAA.2016090203>.

⁵ Januandika, Rakha Dwi, Tiya Nurfauziah, and Vitriyan Espa. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERSISTENSI LABA." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 9.2 (2025): 2578-2592.

⁶ Azzahra Salsabiila S, Dudi Pratomo, and Annisa Nurbaiti, "Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba," *Jurnal Akuntansi* 20, no. 2 (March 3, 2017): hlm 315, <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>.

⁷ Tuffahati, Yunia, Diah Yuniati, dan Linda Wati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016–

laba masa depan. Semakin tinggi koefisien hubungan antara laba tahun berjalan dan laba tahun sebelumnya, maka semakin tinggi pula tingkat persistensinya. Laba yang persisten menunjukkan bahwa laba tersebut dihasilkan dari aktivitas operasi normal perusahaan dan bukan akibat manipulasi akuntansi, sedangkan laba yang tidak persisten (*non-persistent earnings*) biasanya disebabkan oleh manajemen laba atau faktor-faktor non-operasional yang bersifat sementara⁸.

Laba yang persisten dianggap sebagai laba yang berkualitas tinggi karena menunjukkan bahwa laba tersebut berasal dari kegiatan utama perusahaan yang berjalan terus-menerus, bukan dari peristiwa yang hanya terjadi sekali-sekali atau dari rekayasa akuntansi sementara. Artinya, laba itu mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dan bisa dipercaya untuk memperkirakan laba di masa depan⁹. Laba yang persisten adalah laba yang setiap periodenya tidak mengalami perubahan yang signifikan atau labanya stabil. Sehingga dapat membantu pihak yang membutuhkan informasi perusahaan dalam mengambil keputusan¹⁰. Dalam pelaporan keuangan, informasi disebut relevan jika mampu membantu pengguna laporan, seperti investor dan manajer, dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Dalam perkembangan dunia bisnis, persistensi laba telah menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kualitas kinerja keuangan perusahaan. Laba yang bersifat berkelanjutan mencerminkan kualitas laba yang tinggi, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang stabil, dapat diprediksi, dan berulang dari waktu ke waktu. Karakteristik ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek kinerja masa depan perusahaan. Bagi investor, hal ini menjadi sinyal penting yang menunjukkan potensi keuntungan jangka panjang dan risiko investasi yang rendah¹¹.

Dalam penelitian ini salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi persistensi laba adalah *Book tax-differences*. *Book tax-differences* yaitu perbedaan pengakuan pendapatan yang kena pajak sesuai dengan peraturan perpajakan dan pendapatan bersih yang belum dikenakan pajak¹². Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal seringkali terjadi karena tujuan yang berbeda dalam penyusunan laporan laba. Laporan akuntansi disusun tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. *Book tax-differences* dapat dijelaskan sebagai ketidaksesuaian antara pendapatan yang tercatat dalam laporan akuntansi dan perhitungan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, hal ini juga mencerminkan perbedaan antara laba komersial yang dilaporkan dalam akuntansi dan laba fiskal yang menjadi dasar perhitungan perpajakan¹³. Perhitungan rugi atau laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi

2019),” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (JRAP)*, Vol. 7, No. 1 (2020): 34–45, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/30296>

⁸ Marhamah, Marhamah, Edy Susanto, and Vita Nida Sari. "ANALISIS DETERMINAN PERSISTENSI LABA." *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)* 12.3 (2020): 57-71.

⁹ Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C., "Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences," *Journal of Accounting and Economics* 68, no. 2-3 (2019): 242–274.

¹⁰ Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. A. D. P. (2015). Pengaruh *book-tax difference*, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 244–260.

¹¹ Laila Fatma dan Rahmat Hidayat, "Kualitas Laba dan Relevansi Informasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investor," *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 20, no. 1 (2019): 55–67.

¹² Priscilla Deborah Situmorang And Ronny Buha Sihotang, "Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba" 5, no. 3 (2021): hlm. 2314.

¹³ Widia Rahma Warnika Widia and Endang Sri Utami, "Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

beban pajak yang dihitung berdasarkan standar akuntansi yang berlaku disebut laba akuntansi. Sedangkan laba fiskal adalah rugi atau laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan.

Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang mengakibatkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Book-tax differences*). Perbedaan perhitungan ini juga akan berdampak pada pertumbuhan laba pada periode mendatang. Perbedaan ini sering menjadi perhatian investor karena dapat menjadi indikasi adanya manipulasi laba atau strategi penghindaran pajak yang dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan yang mana beberapa studi menunjukkan bahwa perbedaan *Book tax-differences* yang besar dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam laba perusahaan, sehingga memengaruhi persistensi laba dimasa depan¹⁴. *Book tax-differences* menjadi faktor yang mempengaruhi persistensi laba, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rudy Irawan Gunarto yang meneliti tentang Pengaruh *Book tax-differences* dan Tingkat utang terhadap Persistensi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Book tax-differences* secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.¹⁵ Namun berbeda halnya dengan penelitian Anita Rahmadani yaitu bahwa *Book tax-differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.¹⁶

Selain *Book tax differences*, Tingkat utang juga dianggap sebagai variable yang mempengaruhi persistensi laba. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui utang yaitu dengan mengikat pada kontrak dengan kreditur¹⁷. Utang adalah salah satu metode untuk memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal, dan perusahaan harus membuat perjanjian kontrak dengan kreditur. Tingkat utang perusahaan mencerminkan besarnya utang yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga kewajiban tersebut dapat dibayar tepat pada waktunya.¹⁸

Utang mengandung konsekuensi, perusahaan harus membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan tidak mampu membayar, maka akan menimbulkan risiko kegagalan sehingga seberapa besar tingkat utang yang diinginkan sangat tergantung pada stabilitas kondisi keuangan perusahaan¹⁹. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mungkin akan menghadapi tekanan untuk menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya dapat

(Bei) Periode 2019 - 2023,” *Land Journal* 5, no. 2 (July 8, 2024): hlm. 300, <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3628>.

¹⁴ Midiastuty, Pratana Puspa, Eddy Suranta, and Lidya Ofprama Dita. "Pengaruh book tax difference terhadap relevansi nilai informasi laba." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi* 6.1 (2020): 1-12.

¹⁵ Rudy Irawan Gunarto, "PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA," *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 2, no. 3 (2019): hlm, 329,

¹⁶ Rahmadhani, Anita, Zulbahridar Zulbahridar, and Hariadi Hariadi. Pengaruh Book-tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014). Diss. Riau University, Jom Fekon 3, no. 1(februari) 2016:hlm, 2166.

¹⁷Putri, A. A. A. G., and Ni Luh Supadmi. "Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15.2 (2016): hlm 915.

¹⁸ LK hkml. 132.

¹⁹ sabrina Anindita Putri, "Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba" 9, no. 1 (2017): hlm. 22.

mempengaruhi persistensi laba. Tingkat utang juga menjadi faktor yang mempengaruhi persistensi laba yang dilakukan oleh penelitian Andreani Caroline Barys Dan Vera Rica yang menunjukkan hasil bahwa Tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.²⁰ Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhayati dan Dirvi Surya Abbas yang menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.²¹

Adapun penelitian lain juga yang dilakukan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba. Diantaranya adalah penelitian Ainun Uswatul Khasanah yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Persistensi Laba”. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat utang mempengaruhi persistensi laba.²² Penelitian lain juga dilakukan oleh Susi Agustian yang meneliti mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan *Book tax differences* Terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitiannya menunjukkan *Book tax differences* berpengaruh positif dan negatif terhadap persistensi laba dan tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba.²³

Penelitian Imam Hidayat dan Syifa Fauziyah yang meneliti mengenai pengaruh book tax-differences, arus operasi, tingkat utang dan Ukuran Perusahaan terhadap persistensi laba. Hasil variable *Book tax differences* dan Tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba²⁴. Penelitian yang dilakukan Dame Ria Rananta Saragi yang meneliti mengenai Pengaruh Struktur Modal, Volatilitas Penjualan dan Tingkat utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018- 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat utang secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.²⁵

Fenomena persistensi laba salah satunya dapat dilihat pada PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES).

Tabel 1.1 Fenomena persistensi laba PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES).

Tahun	Laba Bersih	Kenaikan (penurunan)
2019	Rp.83.885Miliar	-
2020	Rp.135.789 Miliar	Rp.51.904 Miliar
2021	Rp.265.758 Miliar	Rp.129.969 Miliar
2022	Rp.364. 978 Miliar	Rp.99.220 Miliar
2023	Rp.527.368 Miliar	Rp.162.390 Miliar

Sumber : Laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk.

²⁰ Barus, A. C., & Rica, V. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 71-80

²¹ Suhayati, S., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 514-526).

²² Khasanah, A. U. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66-74.

²³ Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 38-47.

²⁴ Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh book tax differences, arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 66-79.

²⁵ Saragi, D. R. R., Sihombing, H., & Manurung, J. N. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Volatilitas Penjualan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 3739–3801.

Persistensi laba merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan laba akuntansi secara konsisten dari tahun ke tahun. Laba yang persisten memberikan sinyal positif mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi laba di masa mendatang. Berdasarkan data laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) selama periode tahun 2019 hingga 2023, diperoleh informasi bahwa perusahaan secara konsisten mengalami peningkatan laba bersih setiap tahunnya. Pada tahun 2020, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp135,789 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp51,904 miliar dibandingkan laba tahun 2019 yang sebesar Rp83,885 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2021, laba bersih meningkat secara signifikan menjadi Rp265,758 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar Rp129,969 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.²⁶

Pada tahun 2022, meskipun pertumbuhan tidak sebesar tahun sebelumnya, laba bersih tetap meningkat menjadi Rp364,978 miliar, dengan kenaikan sebesar Rp99,220 miliar. Kemudian pada tahun 2023, laba bersih kembali tumbuh menjadi Rp527,368 miliar, atau meningkat sebesar Rp162,390 miliar dibandingkan tahun 2022. Dari keseluruhan periode tersebut, tidak terdapat penurunan laba bersih yang signifikan. Kenaikan yang dicapai setiap tahun menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Akasha Wira Internasional Tbk memiliki tingkat persistensi laba yang tinggi. Hal ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis dan manajemen keuangan yang diterapkan perusahaan, serta memperkuat prospek positif terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Fenomena lain Persistensi Laba pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI):

Tabel 1.2 Fenomena persistensi laba PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI).

Tahun	Laba Bersih	Kenaikan (penurunan)
2019	Rp.64.021 Miliar	-
2020	Rp.67.093 Miliar	Rp.3.072 Miliar
2021	Rp.91.723 Miliar	Rp.24.630 Miliar
2022	Rp.93.065 Miliar	Rp.1.342 Miliar
2023	Rp.102.542 Miliar	Rp.9.477 Miliar

Sumber : Laporan keuangan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) selama periode tahun 2019 hingga 2023, diperoleh informasi bahwa perusahaan secara konsisten mencatatkan peningkatan laba bersih setiap tahunnya. Pada tahun 2020, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp67,093 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp3,072 miliar dibandingkan laba tahun 2019 yang sebesar Rp64,021 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2021, laba bersih meningkat secara signifikan menjadi Rp91,723 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar Rp24,630 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, meskipun pertumbuhan laba tidak sebesar tahun sebelumnya, laba bersih tetap tumbuh menjadi Rp93,065 miliar, dengan kenaikan sebesar Rp1,342 miliar. Kemudian pada tahun 2023, laba bersih kembali mencatatkan peningkatan menjadi Rp102,542 miliar, naik sebesar Rp9,477 miliar dibandingkan tahun 2022. Selama periode lima tahun tersebut, tidak terdapat penurunan laba bersih yang signifikan. Setiap tahun, perusahaan berhasil mempertahankan tren pertumbuhan positif, meskipun dengan fluktuasi pada tingkat kenaikannya.²⁷

Meskipun data empiris menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor makanan

²⁶ Laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk.

²⁷ Laporan keuangan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.

dan minuman seperti PT Akasha Wira Internasional Tbk dan PT Budi Starch & Sweetener Tbk mencatatkan peningkatan laba bersih secara konsisten dari tahun ke tahun, namun peningkatan tersebut belum tentu mencerminkan laba yang benar-benar berkualitas dan persisten. Salah satu alasan yang mendasari pentingnya telaah lebih dalam terhadap persistensi laba adalah guna mencegah dan memonitor tindakan seperti manipulasi atau rekayasa laba yang dilakukan oleh manajemen, terutama dalam kondisi tertentu seperti tekanan untuk mempertahankan citra kinerja yang baik di mata investor atau untuk menghindari beban pajak yang tinggi.

Dalam praktiknya, laporan laba yang disusun berdasarkan standar akuntansi (laba komersial) seringkali berbeda dengan laba yang menjadi dasar penghitungan pajak (laba fiskal). Perbedaan ini kemudian disebut sebagai *book tax differences* (BTD), yang mencerminkan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal akibat perbedaan pengakuan pendapatan dan beban. Ketidaksesuaian ini dapat mengindikasikan adanya manajemen laba atau strategi penghindaran pajak yang pada akhirnya berdampak terhadap kualitas dan keberlanjutan laba. Disamping itu, tingkat utang juga menjadi faktor penting yang patut diperhatikan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki kewajiban finansial yang besar, sehingga mendorong manajemen untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik agar dapat memenuhi kewajiban kepada kreditur dan menjaga reputasi pasar. Meskipun secara nominal laba perusahaan terlihat meningkat, belum terdapat kepastian bahwa laba tersebut benar-benar persisten dan mencerminkan kinerja keuangan yang sehat. Fenomena ini yang menjadi landasan penting bagi penelitian spesifiknya untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana *book tax differences* dan tingkat utang memengaruhi persistensi laba, khususnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024.

Sedangkan, mengenai perbedaan antara laba sebelum dan setelah pajak dapat dilihat dalam laporan keuangan sejumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan data yang dihimpun dari tahun 2019 hingga 2021, beberapa perusahaan menunjukkan adanya selisih yang cukup signifikan antara laba sebelum pajak dan laba setelah pajak. Misalnya, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2021 mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp337,83 miliar, sedangkan laba setelah pajaknya hanya Rp265,76 miliar. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) juga mengalami hal serupa, di mana pada tahun yang sama laba sebelum pajaknya sebesar Rp113,97 miliar dan laba setelah pajak sebesar Rp91,72 miliar.²⁸ Tidak hanya itu, perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) juga menunjukkan perbedaan laba yang cukup besar. ICBP pada tahun 2021 mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp9,95 triliun, sedangkan laba setelah pajak tercatat sebesar Rp7,91 triliun²⁹. MYOR pada tahun yang sama mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp1,55 triliun dan laba setelah pajak sebesar Rp1,21 triliun. Perbedaan nilai laba ini menandakan adanya *book tax differences* yang cukup mencolok³⁰. Selisih antara laba komersial dan laba fiskal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya biaya yang tidak diakui secara fiskal, perbedaan waktu pengakuan pendapatan atau beban, serta insentif pajak tertentu. Penjabaran mengenai perbedaan diatas diharapkan dapat memperkuat dasar mengenai pentingnya untuk mengkaji apakah *book tax differences* benar-benar memengaruhi persistensi laba perusahaan. Karena jika selisih ini besar dan terus-menerus terjadi, maka laporan keuangan mungkin tidak merepresentasikan kinerja keuangan yang sebenarnya secara berkelanjutan.

²⁸ Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

²⁹ Laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

³⁰ Laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Penelitian ini mereplikasikan penelitian penelitian Rudy Irawan Gunarto. Merujuk pada hasil penelitian Rudy Irawan Gunarto bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *book tax differences*, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu penelitian ini membuktikan secara parsial bahwa perbedaan permanen dan tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba³¹. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama, penguji tidak menggantikan variabel *Book tax-differences* menjadi perbedaan permanen dan perbedaan temporer karena akan menghasilkan dua hasil yang berbeda. Peneliti hanya fokus membuktikan hasil variabel *Book tax-differences* secara parsial dan menambahkan hasil penelitian secara simultan pada variabel bebas secara bersamaan. Yang kedua, pada objek penelitian yang mana penelitian sebelumnya pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 Sedangkan Objek penelitian ini yaitu Perusahaan perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2024.

Penelitian ini akan fokus pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian nasional, mengingat industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, sektor ini dikenal relatif tahan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga menjadi fokus utama dalam studi terkait stabilitas keuangan. Namun, selama periode penelitian, sektor makanan dan minuman mengalami perlambatan pertumbuhan yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan, termasuk fluktuasi laba yang belum menunjukkan kestabilan atau persistensi. Kondisi ini menjadikan sektor ini menarik untuk diteliti, khususnya dalam konteks persistensi laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengan temuan **Giri dan Darmawan** yang menyatakan bahwa industri makanan dan minuman memiliki karakteristik yang stabil serta berperan penting dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional³².

Alasan memilih objek ini adalah perkembangan pesat pasar modal syariah di Indonesia, yang mencerminkan meningkatnya minat dan kesadaran investor terhadap instrumen investasi yang sesuai prinsip syariah. Perusahaan yang termasuk dalam ISSI wajib mematuhi prinsip syariah, sehingga objek penelitian ini memberikan peluang untuk mengkaji kualitas laba dalam kerangka keuangan syariah, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur keuangan syariah serta memberikan rekomendasi praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Menurut **Antonio**, penerapan prinsip syariah dalam keuangan tidak hanya mengedepankan aspek profitabilitas, tetapi juga akuntabilitas sosial dan etika, yang dapat memengaruhi praktik akuntansi termasuk

³¹ Rudy Irawan Gunarto, "PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA," *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 2, no. 3 (2019): hlm, 329,

³² Giri, Komang Ratih Adiani, and Nyoman Ari Surya Darmawan. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)." *Jurnal Akuntansi Profesi* 13.3 (2022): 827-836.

pelaporan laba³³. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *Book tax differences* dan tingkat utang mempengaruhi persistensi laba dalam konteks perusahaan yang tunduk pada prinsip-prinsip syariah ini.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Book tax differences* dan Tingkat utang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Industri sektor makanan dan minuman yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori kuantitatif merupakan dimana metode yang berfokus pada metode korelasional, yaitu suatu metode penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan model regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu³⁴. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Peneliti dapat menggunakan data kuantitatif untuk dianalisis apabila data-data tersebut sudah memenuhi kaidah pengujian yang disyaratkan³⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba diperoleh nilai $t_{hitung} 1,4810 < t_{tabel} 1,994945$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,14 > 0,05$ dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam ISSI tahun 2019-2024. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan dan biaya yang memperoleh penyesuaian dalam rekonsiliasi fiskal, tidak berpengaruh terhadap revisi laba di masa depan. Revisi laba di masa depan dipengaruhi oleh manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan para investor. Hasil ini mendasari simpulan bahwa hipotesis yang menyatakan *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal belum tentu memengaruhi kualitas laba dalam jangka panjang, dalam hal ini ditunjukkan melalui tidak signifikannya pengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dapat dijelaskan melalui dua pendekatan teori, yaitu Teori Keagenan dan Teori Perbedaan Pengakuan. Dari sudut pandang Teori Keagenan, perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal sering diasosiasikan dengan adanya praktik manajemen laba, yang dilakukan oleh manajer sebagai agen untuk memenuhi kepentingan pribadi, seperti pencapaian target bonus, peningkatan harga saham, atau penghindaran pajak. Jika asumsi ini berlaku, maka BTD yang tinggi seharusnya mengindikasikan kualitas laba yang rendah dan persistensi laba yang juga rendah. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa BTD tidak berpengaruh

³³ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001)

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 14

³⁵ Laylan Syafina dan Nurlaila Harahap, *Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019). Hlm, 26

signifikan terhadap persistensi laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel ini kemungkinan tidak melakukan manajemen laba yang agresif melalui rekayasa BTD, atau bahwa praktik tersebut tidak cukup besar untuk mempengaruhi kestabilan laba dari waktu ke waktu.

Sementara itu, menurut Teori Perbedaan Pengakuan (*Recognition Differences Theory*), BTD dapat muncul secara alami karena adanya perbedaan prinsip akuntansi dan perpajakan, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan, pengakuan pendapatan, atau pengakuan biaya. BTD yang bersumber dari perbedaan temporer seperti ini tidak serta merta mencerminkan praktik manipulatif, dan oleh karena itu tidak selalu berdampak negatif terhadap persistensi laba. Bahkan, dalam beberapa kasus, perbedaan ini dapat menciptakan manfaat ekonomi bagi perusahaan, seperti pengakuan beban lebih awal atau penangguhan pendapatan, yang berimplikasi pada munculnya manfaat pajak tangguhan di masa mendatang. Manfaat pajak tangguhan ini berpotensi menurunkan beban pajak di masa depan, meningkatkan laba bersih dan arus kas perusahaan, serta membuka peluang untuk meningkatkan pembagian dividen kepada investor. Peningkatan dividen ini pada akhirnya dapat menarik lebih banyak investor, memperbesar modal, dan mendorong pertumbuhan operasional perusahaan. Oleh karena itu, BTD yang terjadi tidak selalu menunjukkan rendahnya kualitas laba, terutama apabila latar belakangnya adalah kebijakan akuntansi dan fiskal yang sah dan strategis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziyah³⁶ yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Kurniasih³⁷ yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa *book tax differences* bernilai positif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak selalu membuat laba perusahaan menjadi tidak stabil. Salah satu alasannya adalah karena perusahaan bisa saja mencatat biaya lebih awal dan menunda pengakuan pendapatan, yang kemudian menghasilkan manfaat pajak tangguhan di tahun berikutnya. Manfaat ini bisa mengurangi beban pajak di masa depan, sehingga laba bersih meningkat dan memungkinkan perusahaan membagikan dividen lebih besar. Dividen yang menarik akan mendorong lebih banyak investor untuk berinvestasi, dan dana dari investor ini bisa digunakan untuk menjalankan atau mengembangkan usaha, yang pada akhirnya dapat membuat laba perusahaan bertambah di masa depan. Oleh karena itu, dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2019–2024, perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal bukanlah faktor utama yang memengaruhi kestabilan laba dari tahun ke tahun (persistensi laba). Penting untuk memahami penyebab munculnya perbedaan tersebut sebelum menganggapnya sebagai hal yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas variabel tingkat utang memiliki hasil koefisien tingkat utang sebesar -0,0436 dengan nilai signifikansi 0,14 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan semakin rendah maupun semakin tinggi tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan, tidak memengaruhi kenaikan maupun penurunan persistensi laba.

Hasil ini mengindikasikan bahwa variasi dalam penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba

³⁶ Hidayat and Fauziyah, "Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2019.

³⁷ Ratri Annisa and Lulus Kurniasih, "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba.," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2017.

yang stabil secara konsisten. Fenomena ini dapat terjadi karena faktor-faktor eksternal yang lebih dominan mempengaruhi kinerja laba perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro yang tidak menguntungkan, fluktuasi nilai tukar, dan rendahnya daya beli konsumen. Selain itu, utang yang digunakan oleh perusahaan mungkin diarahkan untuk pembiayaan proyek jangka panjang atau ekspansi usaha, sehingga belum memberikan dampak langsung terhadap laba perusahaan dalam jangka pendek.

Dalam konteks **Teori Agensi**, utang dianggap sebagai salah satu mekanisme pengendalian bagi prinsipal (pemilik) untuk mengurangi perilaku oportunistik manajer (agen). Utang dapat memaksa manajer untuk lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang harus dipenuhi. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengendalian melalui utang tersebut belum berjalan secara efektif pada perusahaan yang diteliti. Hal ini mungkin terjadi karena tekanan dari kewajiban utang tidak cukup besar untuk memengaruhi perilaku manajerial dalam menjaga kestabilan laba, atau karena faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang melemah lebih dominan memengaruhi laba perusahaan dibandingkan mekanisme kontrol internal melalui struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suwandika dan Astika³⁸ yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Nurochman dan Solikhah³⁹. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Gurusinga⁴⁰ berbanding dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba. Penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan oleh karena itu perusahaan harus mampu memanfaatkan penggunaan hutangnya dengan baik agar dapat menjaga persistensi laba perusahaan.

3. Pengaruh *Book tax Differences* Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diperoleh nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,328939 > 3,129644$) dengan tingkat signifikansi ($0,04 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan kata lain, terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependen.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *book tax differences* dan tingkat utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial kedua variabel tidak berpengaruh, tetapi ketika diuji bersama-sama keduanya mampu menjelaskan variasi pada persistensi laba. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya kontribusi kolektif atau interaksi antarvariabel independen, sehingga pengaruhnya baru terlihat signifikan ketika diuji secara simultan. Hal ini memberikan gambaran bahwa baik perbedaan *book tax differences* maupun tingkat utang yang dimiliki perusahaan merupakan faktor yang relevan dan penting untuk dipertimbangkan dalam menganalisis kemampuan laba perusahaan untuk bertahan dan berulang secara konsisten di masa depan.

³⁸ Suwandika and Astika, "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba.," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, n.d., 2013.

³⁹ Nurrochman And Solikhah, "Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *Accounting Analysis Journal*, 2015.

⁴⁰ Yunita Gunawan And Latersia Br Gurusinga, "Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba," *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 14, No. 1 (2022): 114–22, <https://doi.org/10.22225/Kr.14.1.2022.114-122>.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang telah diuraikan mengenai pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam ISSI tahun 2019-2024. Penelitian ini menggunakan variabel independent book tax differences dan tingkat hutang. Variabel dependen menggunakan persistensi laba. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji secara parsial variable book tax differences terhadap persistensi laba diperoleh nilai thitung $1,4810 < t_{tabel} 1,994945$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,14 > 0,05$ dimana thitung berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Book Tax Differences (BTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, baik yang bersifat temporer maupun permanen, tidak mempengaruhi kestabilan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Temuan ini mengindikasikan bahwa BTD pada perusahaan yang diteliti lebih disebabkan oleh perbedaan pengakuan akuntansi dan perpajakan yang bersifat teknis, bukan merupakan indikasi praktik manajemen laba yang berdampak pada ketidakstabilan laba. Hal ini sejalan dengan Teori Perbedaan Pengakuan, dan menunjukkan bahwa mekanisme dalam Teori Keagenan melalui BTD tidak cukup kuat dalam konteks ini.
2. Berdasarkan uji secara parsial variabel tingkat utang terhadap persistensi laba diperoleh nilai thitung $-1,4930$ dan t_{tabel} sebesar $1,994945$, sehingga thitung $< t_{tabel}$ dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel tingkat utang memiliki nilai sebesar 0.14 diatas dari nilai signifikan sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tingkat utang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Tinggi rendahnya utang yang dimiliki perusahaan tidak serta-merta berdampak pada kestabilan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi makro yang kurang kondusif, seperti melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya daya beli masyarakat, serta karena penggunaan utang lebih diarahkan untuk pembiayaan jangka panjang seperti ekspansi usaha. Dalam konteks Teori Keagenan, hasil ini menunjukkan bahwa peran utang sebagai alat kontrol manajerial tidak berjalan efektif dalam menjaga kestabilan laba.
3. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diperoleh nilai fhitung lebih besar dari ftabel ($3,328939 > 3,129644$) dengan tingkat signifikansi ($0,04 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Book tax Differences dan Tingkat Utang secara simultan beengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam ISSI tahun 2019-2024.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan seperti siklus operasi, komponen akrual, dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian hanya mengambil 12 sampel perusahaan berdasarkan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan lebih banyak sampel perusahaan. Dan menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di ISSI.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan ketika akan mengambil keputusan berinvestasi.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terkait kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam hal pengelolaan sumber daya yang telah

diberikan pemilik perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan laba perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

QS. Al-Baqarah 2: Ayat 283

Buku

- Agoes, Sukrisno, dan Estralita Trisnawati. Akuntansi Perpajakan. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Agustin, H. (2023). Metode penelitian ekonomi dan bisnis (Konsep dan contoh penelitian). Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Gama, Agus Wahyudi Salasa, Ni Wayan Eka Mitariani, and Ni Made Widnyani. Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik. Nilacakra, 2024.
- Hasibuan, Abdul Nasser. Audit Bank Syariah. Prenada Media, 2023.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilyas, Wirawan B., dan Diaz Priantera. Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 9. Raja Grafindo Persada Jakarta. 2016.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Muljono, D., & Wicaksono, B.. Akuntansi Pajak Lanjutan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Silvia Indrarini, MM and others. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba:(Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Sugiono. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukamulja, Sukmawati. Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi. Penerbit Andi, 2024.
- Sunyoto, Drs. Danang. Metodologi Penelitian Akuntansi. Yogyakarta: CAPS. 2013.
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). Metode penelitian akuntansi: Pendekatan kuantitatif. Medan: FEBI UIN-SU Press
- Vogel, Frank E, and Samuel L Hayes. Hukum Keuangan Islam: Konsep, Teori Dan Praktik. Nusamedia, 2019.
- Wahyuni, S. (2020). Metode penelitian akuntansi. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- waluyo. (2012). Akuntansi pajak. Jakarta: Salemba Empat.

jurnal

- Barus, Andreani Caroline, and Vera Rica. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil 4, no. 2 (2014): 71–80. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.215>.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. P. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. E-Jurnal Akuntansi U, 10(1), 244–260.
- Fadilah, Nur, and Provita Wijayanti. "Book Tax Differences dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur." Jurnal Akuntansi Multiparadigma 8, no. 2 (2017): 227–429. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7053>.
- Fikri Ramadhan, Muhammad, Yamasitha, and Fitri Indah Mayang Sari. "ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA." Journal of Science Education and Management Business 2, no. 3 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i3.190>.
- Giri, K. R. A., & Darmawan, N. A. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). Jurnal Akuntansi Profesi, 13(3), 827-836.
- Gunarto, Rudy Irawan. "PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA." JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia) 2,

- no. 3 (2019): 328–44. <https://doi.org/10.32493/JABI.v2i3.y2019.p328-344>.
- Gusnita, Yulira, and Salma Taqwa. “Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.” *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 1, no. 3 (2019): 1131–50. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>.
- Lopo Martinez, Antonio, Tatiana Bossonello Tolentino De Souza, and Danilo Soares Monte-Mor. “BOOK-TAX DIFFERENCES, EARNINGS PERSISTENCE AND TAX PLANNING BEFORE AND AFTER THE ADOPTION OF IFRS IN BRAZIL.” *Advances in Scientific and Applied Accounting* 9, no. 2 (2016): 162–80. <https://doi.org/10.14392/ASAA.2016090203>.
- Marhamah, M., Susanto, E., & Sari, V. N. (2020). ANALISIS DETERMINAN PERSISTENSI LABA. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 12(3), 57-71.
- Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Dita, L. O. (2020). Pengaruh book tax difference terhadap relevansi nilai informasi laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 6(1), 1-12.
- Nuraeni, Risma, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).” *ACCRUALS* 2, no. 1 (2019): 82–112. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.8>.
- Purnamawati Helen Widjaja, Andreas Hermawan. “Analisis Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial Pada PT. XXX Tahun 2019.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 784. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11800>.
- Putri, Sabrina Anindita. PENGARUH ALIRAN KAS OPERASI, BOOK TAX DIFFERENCES, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA. 9, no. 1 (2017).
- S, Azzahra Salsabiila, Dudi Pratomo, and Annisa Nurbaiti. “PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ALIRAN KAS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA.” *Jurnal Akuntansi* 20, no. 2 (2017): 314. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>.
- Shopuroh, Eneng. “Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal Atas Pajak Penghasilan Terhutang PT Prime Services.” *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (2019): 13–25. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v1i1.14>.
- Situmorang, Priscilla Deborah, and Ronny Buha Sihotang. PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. 5, no. 3 (2021): 2314.
- Thingthing, Lim, and Almatius Setya Marsudi. “DAMPAK PERBEDAAN ANTARA LABAAKUNTANSI DAN LABAFISKAL (BOOK TAX DIFFERENCES) SERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PERSISTENSI LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA.” *Journal univpancasila* 3, no. 2 (2020): 81–90. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb>.
- Widia, Widia Rahma Warnika, and Endang Sri Utami. “PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 - 2023.” *LAND JOURNAL* 5, no. 2 (2024): 299–314. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3628>.
- Yoana, Fransesca, Thia Margaretha Tarigan, and Christianus Yudi Prasetyo. “Dampak Kuantitas Akrua, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Governance* 5, no. 1 (2024): 24. <https://doi.org/10.24853/jago.5.1.24-37>.